

## PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GIRILAYA

Oleh:

Ilah<sup>1</sup>, Dedeh<sup>2</sup>, Rita Patonah<sup>3</sup>, Tati Haryati<sup>4</sup>

Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Galuh

Alamat: Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Baregbeg, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46213

ilahmulyadi.im@gmail.com <sup>1</sup>, dedeh.akt15@gmail.com <sup>2</sup>, ritadearly@gmail.com <sup>3</sup>,

tati.cimari@gmail.com <sup>4</sup>

Sejarah Artikel: Diterima April 2021, Disetujui Mei 2021, Dipublikasikan Juni 2021

### ABSTRAK

Saat ini kita mengalami ketidakstabilan di sektor ekonomi akibat krisis yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Ketidakstabilan kondisi perekonomian ini semakin terasa di dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam rumah tangga. Konsumsi rumah tangga, sebagai pendukung utama perekonomian terus melambat secara signifikan. Sebagai akibatnya, status perempuan tidak lagi menjadi ibu rumah tangga saja, tetapi peranannya dituntut dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti ikut bekerja membantu suami, bahkan menjadi tulang punggung ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga pada masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian 1) Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian dirasakan terutama oleh pedagang. Selain itu dirasakan juga oleh para pekerja yang merantau di luar kota yang kena PHK. 2) Ibu rumah tangga di desa Girilaya berinisiatif membantu perekonomian keluarga dengan bekerja serabutan, bercocok tanam, dan yang lainnya. Ide kreatif yang diinisiasi Ibu Kades menjadi solusi lain dalam memberdayakan ibu-ibu dalam mengolah makanan dengan menyediakan lauk-pauk, yaitu membuat aneka macam masakan dan mengolah hasil pertanian dan perkebunan menjadi makanan jadi yang memiliki nilai jual lebih.

**Kata Kunci:** peran, ibu rumah tangga, ekonomi, keluarga, pandemi

### ABSTRACT

*We are currently experiencing instability in the economic sector due to the crisis caused by the Covid-19 pandemic. The instability of this financial condition is increasingly felt in people's lives, especially in households. Household consumption, the main supporter of the economy, continues to slow down significantly. As a result, the status of women is no longer just housewives. Still, their role is demanded in various social life, such as working to help their husbands and even becoming the spine of the family economy. This study aims to describe how the role of homemakers in helping the family economy during the Covid-19 Pandemic. The results 1) The impact of the Covid-19 pandemic on the economy was felt mainly by traders. Apart from that, workers who have migrated outside the city who have separation are also feeling it. 2) Housewives in Girilaya village took the initiative to help the family economy by working odd jobs, farming, and others. The creative idea that the Village Head initiated is another solution in empowering mothers in processing food by providing side dishes, namely making various kinds of food and processing agricultural and plantation products into finished food that has more selling value.*

**Keywords:** role, housewife, economy, family, pandemic

## PENDAHULUAN

Saat ini kita mengalami ketidakstabilan di sektor ekonomi akibat krisis yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Ketidakstabilan kondisi perekonomian ini semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Konsumsi rumah tangga, sebagai penopang utama perekonomian melambat secara signifikan. Ditambah lagi dengan adanya Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa daerah mengakibatkan perputaran roda perekonomian semua lini terhambat.

Idealnya seorang suami berkewajiban dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun karena beberapa kondisi di atas, penghasilan suami menjadi berkurang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi peranannya dituntut dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti ikut bekerja membantu suami, bahkan untuk tulang punggung ekonomi keluarga.

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya (Sutarno et al., 2014)

Gross Mason dan Mceachen mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan – harapan tersebut merupakan timbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, dalam arti, kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat (Berry, 2003).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, banyak ibu rumah tangga yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah saja, kini banyak yang memutuskan untuk bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang

sehingga mengakibatkan ibu rumah tangga memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Surya, 2008).

Ibu rumah tangga ternyata memiliki peranan penting dalam menanggulangi permasalahan ekonomi di atas. Di era globalisasi ini perempuan juga ikut andil dalam melakukan pekerjaan di luar rumah atau disebut sebagai wanita karir dalam membantu keuangan keluarga dan suami walaupun bukan merupakan suatu kewajiban. Namun hakikat kewajiban seorang perempuan yang paling utama adalah menjadi sosok pengasuh, pendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah. Di sisi lain kaum lelaki selaku suami memiliki kewajiban menafkahi anak dan istrinya secara ma'ruf (baik) dari pekerjaan dengan cara yang halal. Ada beberapa faktor kondisi yang membuat wanita tetap bekerja meskipun mereka sudah berkeluarga. Terutama gaji atau pendapatan dari suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak rela meninggalkan karir yang sudah dirintis sejak masih lajang, atau merupakan kebutuhan untuk menghilangkan kejenuhan (Sari, 2017).

Seperti yang peneliti amati dalam studi pendahuluan di Desa Girilaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Banyak hal yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di sana untuk menambah penghasilan keluarga yaitu dengan bekerja sampingan. Misalnya, dengan mengelola usaha kecil-kecilan, membuka warung nasi, menjadi penjaga toko, bercocok tanam, buruh tani, berdagang di pasar dan sebagainya. Dengan begitu, Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga.

Perempuan adalah separuh bagian dari sebuah masyarakat, dia juga bahkan menjadi partner lelaki dalam memakmurkan bumi dan merealisasikan sebuah pemberdayaan. Dengan adanya kerjasama diantara keduanya, kehidupan bisa berlangsung dan berjalan lurus, masyarakat dapat berkembang dan panji-panji keadilan serta kebaikan pun dapat berkibar (Pujiani, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengungkapkan atau mengetahui lebih detail tentang fakta-fakta tersebut dengan meneliti tentang peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga pada masa pandemi Covid-19 di Desa

Girilaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kondisi perekonomian keluarga di Desa Girilaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis pada masa pandemi Covid-19; 2) mendeskripsikan peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga di Desa Girilaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis pada masa pandemic Covid-19

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga di masa pandemi.

Dalam mengambil sumber penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria 1) Ibu rumah tangga yang bekerja membantu perekonomian keluarga, tidak termasuk ibu rumah tangga yang bekerja dikantor maupun PNS. 2) Ibu rumah tangga yang mempunyai keturunan (anak).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan Observasi dan wawanacar. Model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu intractive model, yang komponen kerjanya meliputi triargulasi, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2011).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Girilaya Kecamatan Panawangan terletak di Ciamis bagian Utara merupakan sebuah Desa hasil pemekaran wilayah dari Desa Gardujaya yang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Cipeuteuy, dusun Pendey dan dusun Calingcing yang diresmikan pada tanggal 26 Mei 2008 oleh Bupati Ciamis pada saat itu Letkol Purn. Engkon Komara. Batas wilayah Desa Girilaya sebelah utara berbatasan dengan desa Mekarbuana, Sebelah Selatan: Desa Cinyasag, Sebelah Barat: Desa Indragiri, dan Sebelah Timur: Desa Gardujaya.

## Gambaran kondisi perekonomian keluarga di Desa Girilaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa dan warga sekitar, sebagian besar penduduk desa Girilaya bekerja sebagai petani. Tanaman yang ditanam beraneka ragam mulai dari padi, sayuran, dan buah-buahan. Kondisi alam yang masih asri, alami, dan berada di dataran tinggi (ketinggian dari permukaan air laut: 700 Meter/DPL) membuat tanah di desa Girilaya menjadi subur. Sumber air pun melimpah. Banyak mata air yang dialirkan ke rumah-rumah warga dan dimanfaatkan untuk mengairi kolam ikan yang dikelola secara mandiri.

Untuk keluarga yang tidak memiliki lahan, mereka bekerja membantu menggarap lahan orang lain yang nanti hasil panennya dibagi dengan yang punya lahan. Sebagian lagi memilih berdagang menyalurkan hasil pertanian dan perkebunan penduduk sekitar. Kebanyakan penyalurannya di dalam dan luar kabupaten seperti ke Kab. Kuningan, Kab. Majalengka dan Kota Banjar.

Tidak sedikit juga penduduk desa yang merantau ke kota besar. Mereka kebanyakan ikut keluarga mereka yang telah duluan bekerja dan berdagang di kota besar.

Kegiatan rutinitas bekerja ini secara keseluruhan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun setelah beberapa bulan dilanda pandemi Covid-19, sebagian warga pendapatannya berkurang, sebagian lagi kehilangan mata pencahariannya. Hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah tidak terserap maksimal dipasaran. Akibatnya sebagian hasil pertanian dan perkebunan dijual lebih murah atau dikonsumsi sendiri supaya tidak mubazir membusuk. Pak Suharyan dan Jumsih (56) merupakan suami-istri yang kesehariannya sebagai petani merasakan hal demikian.

Warga perantau pun satu-persatu pulang karena pekerjaan mereka disana sepi bahkan banyak yang kena PHK. Sebagai contoh Pak Heri (42 tahun) warga Desa Girilaya yang kesehariannya berjualan makanan di Kabupaten Majalengka. Namun karena jualanannya sepi akhirnya lebih sering di rumah (desa Girilaya) bekerja serabutan di kampung halamannya. Selain itu mereka berusaha memanfaatkan lahan yang tidak produktif untuk ditanami sayuran untuk dikonsumsi. Dampak

perekonomian yang di alami khususnya di desa Girilaya pada masa pandemi Covid-19 cukup terdampak walau tidak separah seperti di kota-kota besar.

### **Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19**

Dalam keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga. Seorang wanita Jawa dari keluarga bangsawan akan tetap mengingat tentang 3M, yaitu masak, macak, manak (memasak, bersolek, melahirkan anak) sebagai tugas utamanya (Faqih, 1996).

Pengaturan atau pengelolaan kerumahtanggaan merupakan tugas utama para wanita, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini antara lain berkaitan dengan menyiapkan makan dan minum bagi seluruh anggota keluarga, menjaga, mengasuh, mengarahkan, dan mendidik anak-anak terutama bagi yang belum dewasa; membereskan, membersihkan, dan mengurus rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian seluruh anggota keluarga.

Dengan adanya Covid-19 peran ibu rumah tangga tadi harus ditambah lagi dengan peran lain yakni membantu suami yang pekerjaannya terkena dampak. Seperti halnya ibu rumah tangga di desa Girilaya dituntut untuk dapat membantu ngepulnya dapur dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berawal dari idenya seorang ibu Kades Girilaya yaitu Ibu Imi Rusmiati. Beliau merasa memiliki keahlian dan peluang dalam pengembangan usaha dibidang makanan pada masa pandemic Covid-19 ini untuk merekrut ibu-ibu rumah tangga yang berada di dusunnya yaitu dusun Peundeuy, khususnya dalam menyediakan lauk-pauk, yaitu dengan membuat aneka macam pasakan dan mengolah hasil pertanian dan perkebunan menjadi makanan jadi yang memiliki nilai jual lebih yang dapat dijadikan sumber penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya tawaran seperti itu ternyata disambut baik oleh para ibu rumah tangga yang biasanya hanya mengandalkan pendapatan suami.

Ide kreatif yang diinisiasi Ibu Kades ini menjadi solusi lain dalam memberdayakan ibu-

ibu khususnya ibu rumah tangga. Beberapa diantaranya ibu rumah tangga yang bergabung dan direkrut ibu Kades dalam pengolahan makanan tersebut, Ibu Titi, Ibu Elah, Ibu Marti, Ibu Ijah, Ibu Eti dan yang lainnya. Dengan adanya kegiatan tersebut, ibu-ibu yang bergabung dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Beliau memanfaatkan waktu setiap harinya dari mulai subuh sampai jam 7.00 pagi. Cara pemasaran yang dilakukan ibu rumah tangga yaitu dengan cara keliling kampung sekitar. Sampoai saat ini tercatat ada 18 orang (ibu rumahtangga) yang membantu dan mengelilingkan dagangannya ke dusun lain. Dengan kegiatan seperti itu ibu-ibu rumah tangga dapat menghasilkan tambahan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dampak Pandemi Covid-19 dalam bidang ekonomi sedikit banyaknya dirasakan oleh Masyarakat di Desa Girilaya Kabupaten Ciamis. Dampak tersebut terutama dirasakan oleh pedagang yang menyalurkan hasil pertanian dan perkebunannya ke daerah lain. Dagangan tersebut menurun karena minat belinya berkurang. Dampak lainnya dirasakan oleh para pekerja yang merantau di luar kota yang kena PHK.

Berdasarkan dampak di atas, ibu rumah tangga desa Girilaya berinisiatif membantu perekonomian keluarga dengan bekerja serabutan, bercocok tanam, dan yang lainnya. Ide kreatif yang diinisiasi Ibu Kades menjadi solusi lain dalam memberdayakan ibu-ibu rumahtangga di Desa Girilaya khususnya dusun Peundeuy untuk mengolah makanan dalam menyediakan lauk pauk dan mengolah hasil pertanian dan perkebunan menjadi makanan jadi yang memiliki nilai jual lebih. Ibu-ibu disekitar juga menjadi ada kesibukan dalam memasarkan secara keliling ke lingkungan kampung terdekat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berry, D. (2003). *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Faqih, M. (1996). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Belajar.
- Pujiani. (2017). *Wanita Karir Menurut Islam*. <http://istiqlalart.wordpress.com/wanitakari> rmenurutislam
- Sari, M. (2017). *Peran Profil wanita Karir*

*dalam* *Islam.*  
<http://kbbi.web.id/peranprofilwanitakarirdalamislam>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Surya, M. (2008). *Bina Keluarga.* CV.Aneka Ilmu.

Sutarno, Sunarto, & Sudarno. (2014). *Ekonomi.* PT Wangsa Jatra Lestari.

